


## Pengembangan Video Pembelajaran Sanggul Kreatif *Evening Style* Pada Materi “*Braided Up Do*”

Muslimah Rahmadhani<sup>1</sup>, Lilis Jubaedah<sup>2</sup>, Nurul Hidayah<sup>3</sup>

<sup>1, 2, 3</sup>Program Studi Pendidikan Tata Rias, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Jakarta, Jl. Rawamangun Muka Raya No.11, Rawamangun, Kec. Pulo Gadung, Kota Jakarta Timur, Daerah Khusus Ibukota Jakarta, Indonesia  
E-mail: muslimah.rahma29@gmail.com

\* Corresponding Author

 <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i3.427>

### ARTICLE INFO

#### Article history

Received: 25 March 2025

Revised: 27 March 2025

Accepted: 30 March 2025

#### Kata Kunci:

Video Pembelajaran, Sanggul Kreatif, Evening Style, Briaded Updo, Media Pembelajaran

#### Keywords:

Learning Videos, Creative Buns, Evening Style, Briaded Updo, Learning Media



### ABSTRACT

Video pembelajaran menjadi media yang efektif dan praktis karena dapat memadukan indra pendengaran dan penglihatan, sehingga memudahkan peserta didik mempelajari materi secara mandiri kapan saja dan di mana saja. Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan (*Research and Development/R&D*) dengan model 4D, yaitu *Define* (Pendefinisian), *Design* (Perancangan), *Develop* (Pengembangan), dan *Disseminate* (Penyebaran). Validasi dilakukan oleh ahli materi dan ahli media, serta uji praktikalitas oleh peserta didik. Data dianalisis menggunakan metode campuran (kuantitatif dan kualitatif). Hasil validasi menunjukkan skor 96,47% dari ahli materi, 94% (tahap I) dan 100% (tahap II) dari ahli media, yang mengindikasikan produk "Sangat Layak". kemudian Uji praktikalitas menunjukkan hasil *One to One* sebesar 81,53% dan *Small Group* sebesar 85,21%, keduanya masuk kategori "Sangat Praktis". Dengan demikian, video pembelajaran sanggul kreatif *Evening Style* pada materi "*Braided Up Do*" dinyatakan layak dan praktis sebagai sumber belajar dan referensi pembelajaran penataan sanggul di masa depan.

Learning videos are an effective and practical medium because they can combine the senses of hearing and sight, making it easier for students to learn material independently anytime and anywhere. This research is a research *and development (R&D)* with a 4D model, namely *Define, Design, Develop, and Disseminate*. Validation is carried out by material experts and media experts, as well as practicality tests by students. The data were analyzed using mixed methods (quantitative and qualitative). The validation results showed a score of 96.47% from material experts, 96% (stage I) and 100% (stage II) from media experts, which indicated a "Very Feasible" product. Then, the practicality test showed a result of *One to One* of 81.53% and *Small Group* of 85.21%, both of which were in the "Very Practical" category. Thus, the Evening Style creative bun learning video on the "*Braided Up Do*" material is declared feasible and practical as a learning resource and reference for learning bun arrangement in the future.



This is an open access article under the CC–BY–SA license.

How to Cite: Muslimah Rahmadhani et al. (2025). Pengembangan Video Pembelajaran Sanggul Kreatif *Evening Style* Pada Materi “*Braided Up Do*”, 3(3) 391-396. doi: <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i3.427>

## PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peran strategis dalam pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan harus mendukung pengembangan potensi peserta didik secara holistik melalui pembelajaran yang kreatif, kolaboratif, inovatif, dan mandiri. Proses ini didukung oleh interaksi antara pendidik, peserta didik, dan sumber belajar yang optimal, termasuk pemanfaatan media pembelajaran. Tujuan adanya media pembelajaran untuk tercapainya pembelajaran yang diinginkan. Pemanfaatan media pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan proses pembelajaran yang ingin dicapai. Sehingga media pembelajaran sebagai sumber belajar dapat dikembangkan berdasarkan relevansi, kompetensi dasar, materi, dan karakteristik peserta didik (Ayu et al., n.d. 2024).

Media pembelajaran, seperti video, berperan penting dalam meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar peserta didik. Gazali & Nahdataini (2019) berpendapat bahwa media pembelajaran berbasis video adalah media yang menyajikan audio dan visual yang berisi pesan-pesan pembelajaran baik yang berisi konsep, prinsip, prosedur, teori aplikasi pengetahuan untuk membantu pemahaman terhadap suatu materi pembelajaran. Media video dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau mempercepat waktu, dan memengaruhi sikap (Kurnia et al. 2024). Media video dapat memudahkan peserta didik dalam memahami materi sehingga minat belajar peserta didik meningkat (Heo & Toomey, 2020; Tegeh et al., 2019). Dengan kemajuan teknologi, media pembelajaran berbasis video memberikan fleksibilitas bagi siswa untuk belajar kapan saja dan di mana saja, interaktif, dan sesuai dengan karakteristik peserta didik, sehingga mendukung pencapaian kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran itu sendiri.

Pada mata pelajaran Penataan Sanggul Tradisional, Modern, dan Kreatif, media pembelajaran video sangat relevan untuk mendukung keterampilan praktis siswa, terutama pada materi penataan sanggul kreatif. Penataan sanggul kreatif merupakan penataan yang memfokuskan pada kreativitas penata rambut dalam menciptakan bentuk sanggul yang kreatif dan elengan. Hadirnya penataan sanggul kreatif yang memberikan kebebasan bagi penata rambut berinovasi dan bereskrepsi menjadikan sanggul ini tidak terikat oleh budaya dan simbolisme (Hamsar et al., 2024). Dalam penataan sanggul kreatif terdapat sanggul *Evening Style*. *Evening Style* merupakan penataan untuk kesempatan sore dan malam yang dimaksud adalah untuk menghadiri kegiatan formal. Penataan sanggul *evening style* ini bentuknya cukup rumit dan kompleks dengan aksesoris yang dikenakannya namun sesuai dengan kesempatan dan kecocokan masyarakat sekitar (Meliastanti 2023). Kerumitan dan kompleksnya desain dari penataan sanggul *evening style* dapat menunjukkan kemampuan psikomotorik peserta didik dalam membuat gaya rambut yang indah (Putrianti, 2020). Terdapat pula materi-materi dalam macam-macam penataan sanggul kreatif, seperti materi pada sanggul *Evening style* yaitu gaya *chingnon*, *banana bun*, *braided up do*, dan *double side braid*.

*Braided Up Do* adalah salah satu jenis penataan sanggul sore atau malam hari yang populer digunakan untuk acara formal. Menurut Meliastanti (2023) *braided up do* merupakan perpaduan antara *updo* dan kepong, yang biasa disebut sanggul kepong yang kekinian. *Braided updo* hadir dari kreativitas penata rambut yang menggabungkan antara teknik kepong (*braid*) dengan gaya rambut yang diikat ke atas (*updo*), sehingga menciptakan tampilan akhir yang elegan dan sering kali cukup rumit. Terdapat teknik kepong (teknik pengelabangan) dalam penataan ini, seperti : kepong keluar (pengkelabangan timbul), kepong kedalam (pengkelabangan datar) kelabang memutar, dan teknik plintir atau pillin, dan pengkelabangan tiga, empat, enam, delapan, dan sisik ikan.

Berdasarkan pengamatan dan wawancara dengan guru mata pelajaran, ditemukan bahwa metode pembelajaran masih dominan menggunakan demonstrasi dan video singkat dari platform

daring yang kurang sesuai dengan standar industri. Selain itu siswa menghadapi kesulitan memahami beberapa materi seperti teknik kepong gaya *evening style*, sehingga dibutuhkan pengembangan media video pembelajaran yang mendalam dan terstruktur. Penelitian ini bertujuan mengembangkan video pembelajaran sanggul kreatif *evening style* pada materi “*Braided Up Do*” yang layak dan praktis. Dengan adanya produk ini diharapkan dapat menghasilkan video pembelajaran sebagai sumber belajar peserta didik maupun pendidik sekaligus memperkaya media pembelajaran pada mata pelajaran penataan sanggul tradisional, *modern*, dan kreatif di SMKN 3 Tangerang.

**METODE**

Penelitian ini menggunakan penelitian dan pengembangan atau disebut juga dengan *R&D (Research and development)*. Penelitian pengembangan merupakan proses atau metode yang digunakan untuk memvalidasi dan mengembangkan produk(Sugiyono, 2015: 28). Model yang digunakan dalam pengembangan ini menggunakan model *4-D (Four-D)* yang dikembangkan oleh, S. Thagarajan, Dorrotty S. Semmel, dan Melvyn I. Semmel. Model 4D terdiri atas 4 tahap utama yaitu: *Define* (Pendefinisian), *Design* (Perancangan), *Develop* (Pengembangan), dan *Desseminate* (Penyebaran).

Design produk meliputi tahapan *Define* (pendefinisian) yaitu identifikasi masalah yang ada pada SMKN 3 Tangerang dengan melakukan observasi langsung, dan menggunakan kuesioner atau angket kebutuhan kepada peserta didik, *Design* (Perancangan) yang terdiri dari tiga proses utama yaitu pra produksi, produksi dan pasca produksi. Pra produksi ini berupa penulisan naskah,*storyboard,crew, survey* lokasi, jadwal *shooting*, serta persiapan alat dan bahan. *Develop* (pengembangan) yakni produksi berupa penempatan kamera, *lighting*, dan *record audio*. serta pasca produksi berupa *editing video* dan *audio*. Terakhir *Dessiminate* (Penyebaran) yaitu implementasi produk yang dikemas berupa *link youtube video*.

Teknik pengumpulan data pada penelitian Pengembangan video pembelajaran Sanggul Kreatif *Evening Style* pada materi “*Braid Up Do*” ini menggunakan penyebaran angket (*kuesioner*) terkait produk yang akan dinilai oleh ahli materi dan ahli media. Instrumen yang digunakan berupa lembar validasi untuk ahli materi dan ahli media untuk mengetahui kelayakan media pembelajaran yang dikembangkan. Setelah itu dilakukan uji praktikalitas kepada peserta didik untuk mengetahui kepraktisan media pembelajaran yang dikembangkan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggabungkan metode campuran yaitu kuantitatif dan kualitatif untuk pengumpulan dan analisis data. data yang diperoleh dikelompokkan sesuai dengan klasifikasi penilaian kuesioner yang nantinya akan di uji validitas oleh ahli materi, ahli media, dan subjek penelitian (peserta didik). Setelah itu penilaian kuesioner penelitian menggunakan skala *Likert* untuk menghitung hasil kuesioner yang telah digunakan. Menghitung hasil kuesioner menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Tingkat Validitas} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor ideal (skor tertinggi)}} \times 100\%$$

Setelah hasil data telah terhitung, dilakukan analisis deskriptif data untuk menganalisis atau mengelola data, Hasil analisis kemudian dilakukan pada tahap interpretasi *skor* seperti pada tabel berikut:

Table 1. Interpretasi skor uji validasi dan uji praktikalitas

Skor	Skor Interval (%)	Interpretasi
1	<21%	Tidak layak
2	21%-40%	Kurang layak
3	41%-60%	Cukup layak
4	61%-80%	Layak
5	81%-100%	Sangat layak

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini berupa produk video pembelajaran yang dikembangkan dengan menggunakan model pengembangan 4D mengenai materi “*Braided Up Do*” evening style pada mata pelajaran penataan sanggul kreatif. Video pembelajaran disebar dalam bentuk *link* pada *platform youtube* yang dapat diakses oleh peserta didik, ibu guru, dan masyarakat umum kapan saja dan dimana saja tanpa terbatas ruang dan waktu pembelajaran.

Video Pembelajaran sanggul kreatif evening style pada materi “*Braid Up Do*” memiliki tujuan agar siswa tata kecantikan SMKN 3 Tangerang memiliki sumber belajar berupa media video yang layak dan praktik, yang berisikan materi tentang pengertian sanggul kreatif, sanggul *Evening Style*, dan *Braided Up do*. Hal-hal yang harus dipersiapkan dalam melakukan penataan sanggul sebagai seorang *Hairdresser* serta langkah-langkah yang jelas mempermudah siswa memahami teknik menata sanggul evening style dengan teknik pengkelabangan. Siswa diharapkan mampu dan dapat melakukan penataan *braided up do* dan di aplikasikan pada proses pembelajaran. Kemudian, tahapan untuk menentukan tingkat kelayakan dilakukan uji validasi oleh ahli materi dan ahli media, serta tingkat kepraktisan produk dilakukan oleh peserta didik dengan tahap *one to one* dan *small group*. Penilaian didasarkan pada aspek yang mencakup indikator-indikator penilaian yang terdapat dalam instrumen validasi. Berikut hasil uji validasi ahli materi dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 2. Uji Validasi Ahli Materi

No.	Aspek	Butir	Jumlah Skor
1	Kualitas Isi/Materi	6	30
2	Kualitas Pembelajaran	11	52
Total			82
Kategori			Sangat Layak

Hasil uji validasi oleh ahli materi diperoleh sejumlah data sebesar 82, kemudian dilakukan perhitungan tingkat validitasnya dengan menggunakan rumus dan diinterpretasikan dalam tabel interpretasi sehingga menghasilkan presentasi sebesar 96,47% dengan masuk dalam kategori “Sangat Layak”.

Hasil uji validasi ahli media dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 3. Uji Validasi Ahli Media

No.	Aspek	Butir	Jumlah Skor Tahap I	Jumlah Skor Tahap II
1	Aspek Tujuan Pembelajaran	9	41	45
2	Aspek Media	11	53	55
Total			94	100
Kategori			Sangat Layak	

Hasil uji validasi oleh ahli media diperoleh sejumlah data pada tahap I sebesar 94, dan dilakukan perbaikan sesuai dengan temuan yang diberikan oleh ahli media, sehingga membutuhkan validasi tahap II dengan peningkatan skor sebesar 100. Kemudian melakukan perhitungan tingkat validitasnya dengan menggunakan rumus dan diinterpretasikan dalam tabel interpretasi sehingga menghasilkan presentasi sebesar 94% pada tahap I dan 100% pada tahap II dengan masuk dalam kategori “Sangat Layak”.

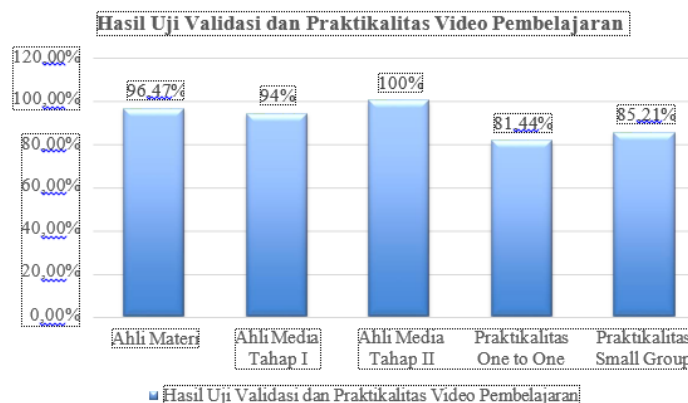
Kepraktisan media dilakukan dengan melakukan uji coba praktikalitas pada tahap *One to One* dan *Small Group*. Pada tahap *One to One* dilakukan kepada tiga orang siswa kelas XII dan *Small Group* dilakukan pada 11 siswa kelas XII yang sudah mempelajari mata pelajaran penataan sanggul tradisional, *modern*, dan kreatif. Menggunakan instrumen praktikalitas yang terdiri dari butir indikator penilaian praktikalitas yang dirangkum pada tabel berikut:

Tabel 4. Uji Praktikalitas *One to One* dan *Small Group*

No.	Aspek	Butir	Jumlah Skor <i>One to One</i>	Jumlah Skor <i>Small Group</i>
1	Aspek Isi/Materi	2	183	703
2	Aspek Media	13		
Kategori			Sangat Praktis	Sangat Praktis

Hasil uji coba praktikalitas *One to One* oleh tiga orang siswa diperoleh skor sebesar 183, kemudian dilakukan perhitungan tingkat praktikalitas menggunakan rumus dan diinterpretasikan dengan

tabel interpretasi sehingga menghasilkan presentase sebesar 81,44%. Selanjutnya uji coba praktikalitas dilakukan pada Small Group dengan 11 orang siswa memperoleh skor sebesar 703 dan dilakukan perhitungan tingkat praktikalitas menggunakan rumus diinterpretasikan pada tabel interpretasi sehingga menghasilkan presentasi sebesar 85,21%. Presentase dari kedua uji praktikalitas tersebut masuk dalam kategori “Sangat Praktis”.



Gambar 1. Hasil Uji Validitas dan Uji Praktikalitas Video Pembelajaran

Berdasarkan hasil dari persentase yang diperoleh dari uji validasi oleh ahli materi dan ahli media serta uji praktikalitas *one to one* dan *small group* di atas, maka video pembelajaran “*Braided Up Do*” *evening style* dinyatakan layak dan praktis untuk digunakan sebagai sumber belajar mata pelajaran penataan sanggul tradisional, *modern*, dan kreatif.

### KESIMPULAN

Didasarkan pada hasil dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa video pembelajaran dengan metode *Research and Development (R&D)* model 4D yakni *Define* (pendefinisian), *Design* (perancangan), *Develop* (Pengembangan), dan *Disseminate* (Penyebaran) mengenai materi “*Braided Up Do*” *evening style* pada mata pelajaran penataan sanggul kreatif layak dan praktis digunakan sebagai sumber belajar. Video pembelajaran disebarluaskan dalam bentuk *link* pada *platform youtube* yang dapat di akses oleh peserta didik, ibu guru, dan masyarakat umum kapan saja dan dimana saja tanpa terbatas ruang dan waktu pembelajaran. Video pembelajaran dilakukan melalui 3 tahap utama yakni tahap pra-produksi meliputi penyusunan naskah (sinopsis), *treatment*, *storyboard*, penentuan model dan *crew*, serta lokasi dan jadwal shooting. tahap produksi meliputi prosedur utama yaitu pengambilan gambar, video, dan *audio*, dan pascaproduksi tahap akhir mencakup *editing video*, suara, *color correcting* dan final hasil produk.

Adapun saran dari hasil penelitian pengembangan video pembelajaran sanggul kreatif *evening style* pada materi “*Braided Up DO*” adalah sebagai berikut: (1) Video pembelajaran dapat digunakan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran mandiri oleh siswa pada mata pelajaran penataan sanggul kreatif karena dapat digunakan dimana saja dan kapan saja, (2) berkembangnya teknologi pendidikan dan profil pelajar pancasila, diharapkan banyak mata pelajaran yang menggunakan video pembelajaran dalam proses pembelajaran, dengan tampilan yang menarik serta praktis agar siswa lebih mudah memahami materi karena dapat diakses secara mandiri, (3) penggunaan video pembelajaran ini teknik pengkelabangan dapat digunakan untuk menanamkan pengetahuan baru bagi siswa dalam dunia kerja untuk penataan sanggul modern, (4) perlu adanya penelitian lanjutan untuk memperbaiki kekurangan dan menyempurnakan penelitian sebelumnya.

### UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih saya ucapkan kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penulisan artikel ini, terutama kepada kedua dosen pembimbing, yaitu ibu Dra. Lilis Jubaedah, M. Kes., dan Dr. Nurul Hidayah, M. Pd. Yang senantiasa selalu memberi arahan dan membimbing saya dalam proses penulisan tugas akhir ini. Kemudian, kepada pihak sekolah yang telah mengizinkan saya

melakukan penelitian, kepala sekolah SMKN 3 Tangerang, Ketua Jurusan Tata Kecantikan, Guru mata pelajaran Penataan Sanggul dan para siswi SMKN 3 Tangerang. Selanjutnya kepada para ahli yang telah membantu dan memberikan masukan saran terbaik untuk produk media yang dikembangkan. Dan seluruh teman-teman tata rias yang selalu memberikan semangat dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Semoga artikel yang telah dibuat dapat bermanfaat bagi para pembaca maupun penelitian selanjutnya.

## REFERENSI

- Ayu, M., Tetha, R. E., Hidayah, N., & Supiani, T. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Tutorial “Fresh Make Up Look” Pengantin Pria pada Mata Kuliah Pengantin Internasional. *Journal on Education*, 07(01), 3666–3673.
- Gazali, Z., & Nahdatain, H. (2019). Pengembangan media pembelajaran berbasis video pada materi biologi sel untuk siswa SMA/MA kelas XI IPA. *JUPE: Jurnal Pendidikan Mandala*, 4(5).
- Hamsar, I., Pd, S., & Pd, M. (2024). *PENATAAN SANGGUL JILID I*.
- Heo, M., & Toomey, N. (2020). Learning with multimedia: The effects of gender, type of multimedia learning resources, and spatial ability. *Computers & Education*, 146, 103747. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.compedu.2019.103747>
- Kurnia, K., Salim, A., & Utama, A. H. (2024). PEMANFAATAN MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN YOUTUBE UNTUK MENUNJANG PROSES PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR. *J-INSTECH*, 5(1), 148–158.
- Meliastanti, A. (2023). *PENATAAN SANGGUL TRADISIONAL, MODERN, DAN KREATIF (Tata Kecantikan Kulit dan Rambut)*. PT. Lini Suara Nusantara.
- Putrianti, L. D. (2020). *Pengembangan penggunaan modul sanggul modern untuk meningkatkan hasil belajar di smk perintis 29 ungaran*. Final Project: Semarang State University.
- Sugiyono, M. (2015). penelitian & pengembangan (Research and Development/R&D). *Bandung: Penerbit Alfabeta*.